

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sifa'ul Mujahadatun Nafsi

sifaulmujahadatun@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is an effort to maintain the company's position in competition by maintaining harmony with consumers. Not only CSR, companies must also strengthen the company's internal by implementing Good Corporate Governance (GCG) and financial performance. CSR, GCG, financial performance can increase. The purpose of this research is to examine the influence of Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG) as measured using audit committees and institutional ownership, as well as company performance as measured using return on assets on measured company value. using the Tobin's Q ratio. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. The sample in this study was obtained using purposive sampling with 4 predetermined criteria so that a sample of 28 companies was obtained with a total of 112 data. This type of research is quantitative research. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 program. The results of this research analysis show that institutional ownership and return on assets have a significant positive effect on firm values. While the audit committee and corporate social responsibility have no effect on firm value.

Keywords: corporate social responsibility, good corporate governance, financial performance, company value

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) sebuah usaha untuk mempertahankan posisi perusahaan dalam persaingan dengan menjaga keharmonisan dengan konsumen. Tidak hanya CSR, perusahaan juga harus memperkuat internal perusahaan dengan menerapkan Good Corporate Governance (GCG) dan kinerja keuangan. CSR, GCG, kinerja keuangan mampu meningkatkan. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG) yang diukur menggunakan komite audit dan kepemilikan institusional, serta kinerja perusahaan yang diukur menggunakan return on asset terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan purposive sampling dengan 4 kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan dengan keseluruhan data sejumlah 112. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan return on asset secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai nilai perusahaan. Sedangkan komite audit dan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: corporate social responsibility, good corporate governance, kinerja keuangan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverages* atau juga disebut perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, kebutuhan akan makanan dan minuman juga meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menyukai

makanan siap saji telah menyebabkan banyak munculnya perusahaan baru di industri makanan dan minuman, karena mereka melihat industri makanan dan minuman sebagai peluang keuntungan yang sangat besar baik dimasa sekarang maupun yang akan datang (Nur, 2016). Tujuan perusahaan didirikan yaitu meningkatnya nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan sangat penting untuk keberhasilan perusahaan yang dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor untuk mengelola keuangan perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi tolak ukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan tersebut yang dapat diamati dari penyeimbangan kepentingan ekonomi, sosial dan masyarakat. Apabila tata kelola perusahaan baik, praktik CSR, dan profitabilitas tinggi, maka investor diharapkan dapat menilai perusahaan dengan lebih baik. Keuntungan maksimal akan dicapai melalui strategi yang meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010), profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan selama periode akuntansi. Profitabilitas dapat diukur melalui rasio profitabilitas melalui rasio-rasio seperti ROA (*Return on Assets*). ROA atau *Return On Assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.

Secara mendasar ada beberapa aspek di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan yang menjadi tujuan utama suatu perusahaan. Salah satu program yang dilakukan perusahaan guna mencapai tujuan dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG). Seluruh orang di organisasi mencerminkan tampilan dari organisasi yang menunjukkan kepedulian terhadap masalah sosial sehingga tercermin dalam operasional perusahaan (Santoso, 2015). Landasan teori pengungkapan *corporate social responsibility* adalah teori legitimasi. Teori legitimasi merupakan sebuah sistem yang mengutamakan kepentingan masyarakat atau lebih mendukung kepada masyarakat. Pengungkapan CSR merupakan hal penting bagi perusahaan, karena CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia business untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada tanggung jawab sosial perusahaan keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Suminar dan Idayati, 2019). Dengan melaksanakan CSR citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat (Satyo, 2005). Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya.

Selain pengungkapan *corporate social responsibility*, peneliti juga menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen. *Good Corporate Governance* adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. *Good Corporate governance* merupakan pengelolaan perusahaan yang tepat dalam mengatur hubungan antar manajemen, pemegang saham, dewan komisaris, dan stakeholder. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan terdapat konflik yang disebut dengan *agency problem* dimana timbulnya perbedaan antara manajer dan pemegang saham. Hal tersebut terjadi karena pengelolah agen lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan sebaliknya pemegang saham sebagai principal tidak menyukai hal tersebut. Hal tersebut tentu saja bisa dapat menimbulkan *agency cost*. *Agency cost* adalah biaya yang dikeluarkan pemegang saham untuk memantau dan mengendalikan perilaku manajer.

Pengelolaan perusahaan yang membagi kepemilikan menjadi dua yaitu manajer dari manajemen dan investor sebagai investor juga memberikan indikasi pentingnya Good Corporate Governance (GCG) dimana pengelolaan ini harus dapat diawasi oleh investor sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaannya (Indrawati *et al.*, 2023). Prosedur *corporate governance* adalah suatu prosedur yang jelas antara pihak yang melaksanakan pengawasan menggunakan pihak yang mengambil keputusan. Prosedur *good corporate governance* yang dipergunakan pada penelitian ini ialah komite audit dan kepemilikan institusional. Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang terbentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Effendi, 2016: 48). Wida dan Suartana (2014), kepemilikan institusional dapat memberikan nilai tambah perusahaan, menggunakan informasi tersebut dan dapat menuntaskan permasalahan keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional, seluruh kegiatan perusahaan maka segala aktivitas perusahaan akan diatur oleh pihak institusi atau lembaga. Investor institusional dipandang sebagai pihak yang efektif untuk melakukan pengawasan setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer sebagai pengawas internal. Jika pengawasan di dalam perusahaan baik maka akan berdampak pula pada kesejahteraan pemegang saham. Permasalahan dalam penelitian ini muncul karena tata kelola perusahaan belum diterapkan secara optimal sehingga menimbulkan konflik keagenan. Peran kepemilikan institusional dalam meminimalkan masalah sangatlah penting.

Kinerja keuangan merupakan inti acuan dalam menilai baik dan buruk. Kinerja keuangan adalah kinerja perusahaan yang terdapat di laporan keuangan. Indikator kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan. Umumnya, rasio keuangan tersebut ialah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio profitabilitas yang sering digunakan, dapat diukur salah satunya menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut (Kieso *et al.*, 2014: 222-223), Rasio Profitabilitas itu sendiri yaitu mengukur tingkat kesuksesan atau divisi tertentu dalam suatu periode. Lalu *return on assets* adalah mengukur dengan keseluruhan profitabilitas asset. Jadi semakin tinggi kinerja perusahaan disebabkan semakin tinggi nilai ROA. Nilai perusahaan yang tinggi menciptakan gambaran dampak dari kinerja keuangan yang baik. Keberhasilan perusahaan artinya kesinambungan antara nilai perusahaan menggunakan nilai harga saham. Jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat digambarkan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi dan akan menjadi incaran para investor. Hal ini berdampak besar bagi perusahaan karena pasar akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek yang baik (Listiyowati dan Indarti, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana Pengaruh CSR, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis pengaruh CSR, Kepemilikan Institusional, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Hadi 2011 menyatakan pendapat bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan

hidup perusahaan juga tergantung pada hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan beroperasi. Pengungkapan tanggung jawab perusahaan dilakukan untuk menjaga nilai positif dan legitimasi masyarakat.

Legitimacy theory menurut Guthrie dan Parker (1989) (dalam Haryati dan Raharjo 2013:3) adalah organisasi berdasarkan operasi bisnisnya di lingkungan sosial perusahaan melalui kontrak sosial yang disetujui dan berbagai keinginan masyarakat sebagai bentuk penghargaan atas persetujuan organisasi dan keberlanjutan perusahaan. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa legitimasi adalah suatu sistem dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, yang harus bergabung dengan masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat dan mengungkapkan kegiatan lingkungannya dalam laporan perusahaan.

Dengan demikian, legitimasi merupakan salah satu teori dasar yang membahas pengungkapan CSR. Teori ini menjadi relevan dengan fenomena penelitian ini karena adanya persepsi bahwa pengungkapan lingkungan sangat bermanfaat untuk pemulihan, peningkatan serta mempertahankan legitimasi perusahaan, sehingga dibutuhkan sebuah aksi lingkungan yang dipublikasi secara efektif. Teori ini juga dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan *good corporate governace* terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility* perusahaan.

Teori Keagenan

Teori keagenan pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih principal mempekerjakan agen untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan menetapkan hubungan kontraktual antara pemegang saham atau pemilik dan manajemen atau direksi. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer secara inheren sulit dibangun karena konflik kepentingan. Banyak manajer yang salah menggunakan jabatan dengan lebih mementingkan kepentingan individu atau kepentingan pribadi. Hal ini dapat menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajer. Karena akan mempengaruhi harga saham dan mengakibatkan berkurangnya keuntungan dan nilai perusahaan.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2011), salah satu komponen teori keagenan adalah perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Agen akan berasumsi bahwa manajer tidak hanya menyediakan mereka secara finansial, tetapi juga lingkungan kerja yang baik dan tidak membosankan atau bahkan jam kerja yang fleksibel. Berlawanan dengan apa yang akan dipikirkan oleh prinsipal, bagaimanapun, mereka hanya akan peduli pada tingkat pengembalian dana yang mereka investasikan, berapa banyak keuntungan yang akan mereka dapatkan. Hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal.

Nilai Perusahaan

Menurut Keown (2004), nilai perusahaan adalah nilai pasar dari surat utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai ekuitas merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi juga membuat nilai perusahaan tinggi.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan adalah konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Atau dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Semakin naik harga saham, berarti menggambarkan semakin tinggi nilai perusahaan. Andai saja nilai perusahaan

tinggi, itu akan menjadi incaran bagi para pemilik perusahaan, karena menggunakan begitu menandakan kejayaan pemegang saham yang tinggi.

Ada beberapa rasio yang mengukur nilai pasar perusahaan, dan Tobin's Q adalah salah satunya. Rasio ini dianggap paling informatif, karena dalam Tobin's Q mencakup semua unsur hutang dan ekuitas saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya modal perusahaan yang dimasukkan tetapi semua asset perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi nilai pasar asset perusahaan relatif terhadap nilai buku asset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk mempunyai perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004).

Corporate Social Responsibility

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan berkelanjutan menurut GDI-G4 antara lain ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, tenaga kerja dan pekerjaan layak, sosial, tanggung jawab produk. Hasil penelitian Lin, Chang dan Chang (2014) menunjukkan buktipentingnya indikator kinerja berkelanjutan berdasarkan GRI dengan kelompok *stakeholder* yaitu penyusun dan pengguna. Penelitian menunjukkan bahwa baik penusun dan pengguna mendukung semua kinerja yang penting.

Menurut Gray (1995), sebuah teori yang melandasi pengungkapan CSR adalah teori legitimasi. *Corporate Social Responsibility* diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat umumnya. Pasal 74 tentang Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan kepatuhan dan kewajiban.

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai komunikasi organisasi perusahaan yang ditujukan kepada masyarakat merupakan sebuah ide dan gagasan, dimana perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tetapi juga dihadapkan pada CSR harus berpijak pada triple bottom line. John Elkington (1997) mengembangkan konsep *Triple Bottom Lines* dalam istilah *economic prosperity* (kesejahteraan ekonomi), *environmental quality* (peningkatan kualitas ekonomi), *social justice* (keadilan sosial). Perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan 3P yaitu *profit* (mencari laba), *people* (menyejahterkan masyarakat), *planet* (menjamin keberlangsungan kehidupan).

Good Corporate Governance

Menurut Indonesian Forum for Corporate Governance (FCGI) pada tahun 2001, mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat aturan yang mengatur tiga hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya mengenai hak dan kewajiban mereka. atau dengan kata lain sistem yang mengendalikan perusahaan, dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan, mengatur pembagian hak dan kewajiban pemegang saham, dewan direksi, manajer dan mereka yang berkepentingan dengan kehidupan dari perusahaan.

Oleh karena itu, diyakini bahwa penerapan *Good Corporate Governance* meningkatkan nilai perusahaan. Praktik *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institusional dan kualitas audit.

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Jika dikaitkan dengan fungsi pengawasan, investor institusi dianggap lebih siap daripada individu yang memantau perilaku manajerial. Monitoring yang dilakukan pihak institusi tentu lebih efektif dibandingkan oleh pihak individu karena institusi memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan yang memungkinkan mereka melakukan monitoring yang lebih kuat. Hal ini menyebabkan meningkatnya dorongan untuk mengungkapkan informasi lebih cepat dengan adanya kepemilikan institusional untuk menghindari berkurangnya relevansi dari informasi tersebut.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Secara kualitatif, hal terpenting bagi anggota komite audit dalam menjalankan fungsi komite adalah sifat independensinya. Independensi merupakan elemen kritis yang akan menentukan tujuan implementasi keseluruhan peran komite audit dan pencapaian manajemen yang akuntabel bagi pemegang saham (Baridwan, 2000).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Anwar et al., 2010). Kinerja keuangan juga adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2015). Banyak hal yang menjadi tolok ukur kinerja suatu perusahaan, contohnya adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemilik modal. Dalam mengukur kinerja perusahaan investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio.

Return On Asset (ROA), laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta ROA merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan. *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut seperti biaya pengembangan dan pengolahan karyawan dalam meningkatkan Intellectual (Rachmawati, 2012).

Penelitian Terdahulu

Modigliani dan Miller dalam Ulupui (2007) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earning power dari asset perusahaan. Ulupui (2007) yang melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman dalam kategori industri barang konsumsi di Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian ini didapat bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham satu periode kedepan dengan kata lain ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

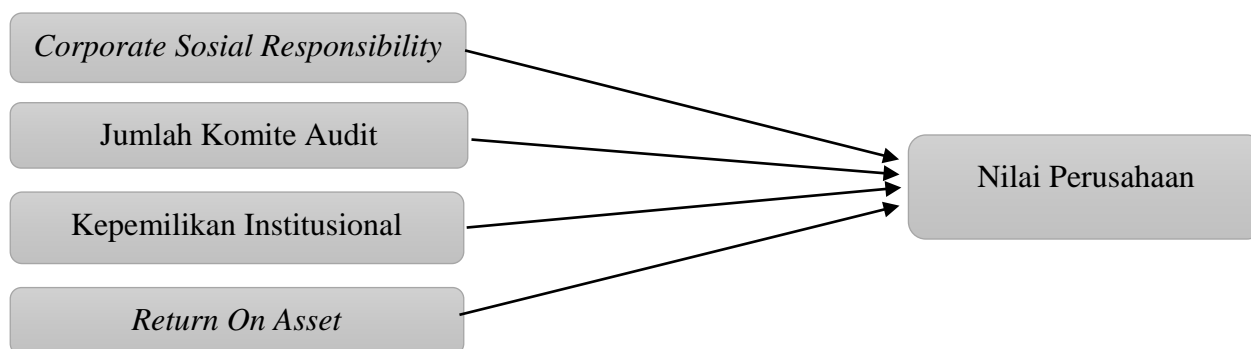
Penelitian terkait dengan praktek *corporate governance* dan nilai perusahaan dilakukan oleh Savitri (2006). Penelitian tersebut membahas mengenai analisis pengaruh financial leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tanah dan bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2003 sampai 2005.

Sampel pada penelitian ini dipilih dengan metode pemilihan sampel bertujuan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, salah satunya yaitu perusahaan dengan struktur kepemilikan manajerial kurang dari 20% dan kepemilikan intitusional lebih dari 30%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkit keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. struktur kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Bernhart dan Rosenstein (2008) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dan pengaruh kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating dalam hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* diukur dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Index dan nilai perusahaan direpresentasikan dengan rasio Tobin's Q sedangkan kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan variabel dummy. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong high profile industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 dan 2011. Pengumpulan data dilakukan dengan metode purposive sampling. Terdapat 67 perusahaan pada tahun 2010 dan 49 perusahaan pada tahun 2011 yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Sebanyak 116 sampel dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan concurrent managerial ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan juga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Terakhir, kepemilikan manajerial juga berpengaruh sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan.

Ira (2008) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Namun CSR tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung, oleh karena itu diperlukan variabel moderasi yaitu persentase kepemilikan manajerial dan profitabilitas untuk memperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Dengan menggunakan populasi seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012, penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persentase kepemilikan manajerial dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persentase kepemilikan manajerial dan profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Sedangkan CSR, persentase kepemilikan manajerial, profitabilitas, interaksi antara CSR dan persentase kepemilikan manajerial, serta interaksi antara CSR dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan berada. Legitimasi itu melindungi perusahaan dari hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat menambah nilai perusahaan. Menurut teori legitimasi, organisasi tidak hanya memperhatikan hak investor tetapi juga hak publik (Deegan dan Rankin, 1996), dan kinerja lingkungan yang lemah meningkatkan ancaman terhadap legitimasi sosial perusahaan, yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan dalam laporan tahunan mereka (Patten, 2002).

Hasil penelitian Harjoto dan Jo (2007) menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ni Ketut Suransi dan Alamsyah (2016) menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Wulandari et al (2016) dan Anugerah (2016) menemukan CSR mempengaruhi nilai perusahaan. Dahlia dan Siregar (2008) menemukan bahwa variabel CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan akan tetapi tidak berpengaruh di kinerja pasar perusahaan.

H₁ : CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap nilai perusahaan

Komite audit adalah salah satu mekanisme manajemen yang paling penting, berfungsi sebagai dasar ekspektasi pemangku kepentingan untuk membatasi perilaku manajer perusahaan (Gendron dan Be, 2006). Tanggung jawab utama Komite Audit adalah mengawasi proses pelaporan keuangan untuk memastikan bahwa manajer secara etis melaporkan kinerja perusahaan mereka. Menurut teori agensi Jensen dan Meckling (1976) komite audit mengurangi konflik antar agensi karena peran komite audit adalah melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang biasanya dilakukan oleh manajemen. Apabila efektivitas komite audit dapat dicapai, transparansi tanggung jawab manajemen dapat dipercaya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor. Pengawasan komite audit yang ada memastikan keberhasilan perusahaan tercapai dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Taharah dan Fun (2016) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena Anda biasanya dapat bertindak sebagai pihak yang mengendalikan perusahaan. Menurut Amrizal (2016) semakin besar kepemilikan institusional pada perusahaan, maka semakin besar pula insentif untuk dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memantau dan mengendalikan manajemen secara efektif untuk meningkatkan efisiensi manajemen.

Menurut teori keagenan, Jensen dan Meckling (1976) ini menjelaskan lebih besar persentase investor institusi meningkatkan aktivitas pemantauan karena perilaku oportunistis manajer dapat dikendalikan. Penelitian yang dilakukan oleh Amrizal (2016) dan Thaharah dan Asyik (2016) serta Saifi dan Hidayat, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan

Handayani (2012), ROA berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba Profitabilitas adalah potensi perusahaan untuk menghasilkan atau menghasilkan laba. Pendapatan perusahaan berasal dari investasi dan penjualan perusahaan. Menurut Lestari

dan Paryanti (2016), semakin tinggi laba maka semakin baik bottom line perusahaan. Setelah Wijaya (2010) jika profitabilitas tersebut tinggi ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengelola kegiatan investasi yang dipengaruhi oleh besarnya keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian Astarani (2016) *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Komariyah (2015) menghasilkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa return on asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun pengaruh yang ditimbulkan sangat lemah.

H₄ : ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuannya adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan data berupa angka untuk analisa sesuai dengan prosedur dari statistik yang berlaku.

Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari pojok Bursa Efek Indonesia (STIESIA) website : *www.idx.co.id*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter dengan mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman.

dokumentasi merupakan upaya untuk mendapatkan data dan informasi baik berupa catatan atau gambar yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data dokumen dapat berupa foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan bersejarah dan sebagainya (Rully dan Poppy, 2014:139). Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan data yang terjadi di perusahaan makanan dan minuman dengan dokumen lain yang terkait dengan masalah penelitian dan selanjutnya akan diolah kembali oleh penulis.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah metode yang menggunakan rumus statistik atau rumus lain yang mungkin disertakan . Data diklasifikasikan dan diolah melalui berbagai proses yang meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis yang perhitungannya menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk menganalisis empat variabel independen terhadap variabel dependen.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul untuk menarik kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil perhitungan statistik deskriptif diolah menggunakan program SPSS versi 25 dengan variabel bebas *corporate social responsibility, good corporate governance*, kinerja keuangan terhadap variabel terikat nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas digunakan untuk menguji data pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorof Smirnov*. Uji (K-S) dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikansi 0,05 dan jika nilainya $> 0,05$ data tersebut memiliki sifat distribusi normal, dan jika menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ akan dinyatakan bahwa residual mengalami distribusi abnormal. Selain itu, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah grafik diagonal menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji asumsi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2018:107). Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan memperhatikan nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika Nilai *tolerance* $\leq 0,10$, menunjukkan bahwa antar variabel independen terdapat multikolinearitas, sedangkan nilai toleransi $\geq 0,10$, menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terdapat multikolinearitas. Jika Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ketentuan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2018:142) yaitu apabila terdapat pola seperti titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas, jika tidak terdapat pola yang jelas dan persebaran titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghozali (2018) Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat autokorelasi atau tidak, dapat dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW). Berikut dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu:

- a. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative
- b. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka DW dibawah - 2 berarti ada autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel untuk mengukur hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen

Pegujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah uji kelayakan model yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang maknanya jika nilai R^2 mendekati nilai 1, maka kontribusi pengaruh variabel independen semakin tinggi terhadap variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati nilai 0, maka kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model Uji F adalah uji yang memiliki tujuan untuk menguji atau mengetahui apakah model penelitian layak untuk diuji. Menurut Ghozali (2016:96) Untuk menguji kelayakan data ini digunakan uji statistik F taraf signifikan $\alpha = 0,05$, Apabila $F < 0,05$ menunjukkan bahwa model penelitian layak untuk diuji. Apabila $F > 0,05$ menunjukkan bahwa model penelitian tidak layak untuk diuji.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji hipotesis atau uji statistik t merupakan uji yang mempunyai tujuan untuk mengetahui keseluruhan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:97) tingkat signifikan uji t yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak dan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai $t < 0,05$, maka hipotesis diterima dan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dengan laporan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 sebagai sumber dari penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 30 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel dari 72 perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Perusahaan sektor ini dipilih karena memiliki peranan penting dalam lingkungan masyarakat dianggap sebagai kebutuhan sekunder masyarakat serta sektor ini setiap tahunnya mengalami peningkatan perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| CSR | 112 | ,16 | ,37 | ,266 | ,041 |
| Komite_Audit | 112 | 3,00 | 4,00 | 3,053 | ,226 |
| Kepemilikan_Institusional | 112 | ,080 | ,980 | ,662 | ,208 |
| ROA | 112 | ,000 | ,42 | ,089 | ,071 |
| Nilai_Perusahaan | 112 | ,440 | 12,26 | 2,227 | 1,992 |
| Valid N (listwise) | 112 | | | | |

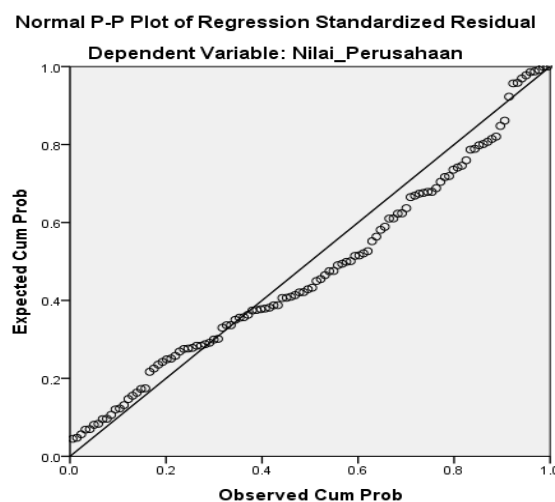
Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 112 data. Hasil statistic deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel CSR yang memiliki nilai minimum sebesar 0,16, nilai maksimum 0,37, nilai *mean* 0,266, dan nilai standar deviasi 0,041. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menandakan bahwa penyimpangan data tersebut normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Komite Audit yang memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai

maksimum 4,00, nilai *mean* 3,053, dan nilai standar deviasi 0,226. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menandakan bahwa penyimpangan data tersebut normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Kepemilikan Konstitusional yang memiliki nilai minimum sebesar 0,080 nilai maksimum 0,980, nilai *mean* 0,662, dan nilai standar deviasi 0,208. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menandakan bahwa penyimpangan data tersebut normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kinerja keuangan yang diprosikan oleh *Return On Asset (ROA)* yang memiliki nilai minimum sebesar 0,000 nilai maksimum 0,420, nilai *mean* 0,089, dan nilai standar deviasi 0,071. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menandakan bahwa penyimpangan data tersebut normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Nilai Perusahaan yang diprosikan oleh Tobin'Q memiliki nilai minimum sebesar 0,440, nilai maksimum 12,26, nilai *mean* 2,227, dan nilai standar deviasi 1,992. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menandakan bahwa penyimpangan data tersebut normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan sudah memenuhi syarat atau tidak untuk dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendapat hasil yang valid. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk terhindar dari multikolinear, heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1
Grafik Normal (P-Plot)

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menggunakan grafik probability plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonalnya, maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tiled)* sebesar 0,799 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 112 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,000 |
| | Std. Deviation | 1,400 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,098 |
| | Positive | ,098 |
| | Negative | -,053 |
| Test Statistic | | ,098 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,799 |

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: Laporan Keuangan, 2023

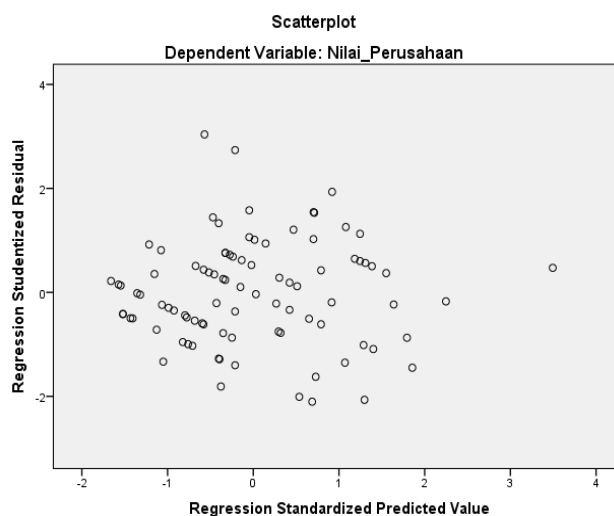
Dari hasil output tabel 3 dapat diketahui bahwa tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan hasil nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 0,10. Nilai *tolerance* variabel CSR sebesar 0,996 dan nilai VIF 1,004. Nilai *tolerance* variabel komite audit sebesar 0,977 dan nilai VIF 1,024. Nilai *tolerance* variabel kepemilikan institusional sebesar 0,984 dan nilai VIF 1,016. Nilai *tolerance* variabel ROA sebesar 0,986 dan nilai VIF 1,014. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|---------------------------|-------------------------|-------|-------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| (Constant) | | | |
| CSR | ,996 | 1,004 | Bebas Multikolinearitas |
| Komite Audit | ,977 | 1,024 | Bebas Multikolinearitas |
| Kepemilikan Institusional | ,984 | 1,016 | Bebas Multikolinearitas |
| ROA | ,986 | 1,014 | Bebas Multikolinearitas |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Laporan keuangan, 2023



Gambar 2
Grafik Heteroskedastisitas
 Sumber: Laporan Keuangan, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak berpola dengan jelas, serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | Keterangan |
|-------------------|----------------------------|---------------|-------------------------|
| ,711 | 1,426 | 1,944 | Bebas dari Autokorelasi |

a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan Instutusional, Komite audit, CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson (DW-test)* sebesar 1,944 yang terletak diantara -2 dan 2 yaitu $(-2 < 1,944 < 2)$. Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1,941 | 2,012 | | ,965 | ,337 |
| CSR | 2,964 | 3,287 | ,061 | ,902 | ,369 |
| Komite_Audit | ,529 | ,606 | ,060 | ,873 | ,385 |
| Kepemilikan_Institusional | 1,001 | ,656 | ,105 | 3,526 | ,030 |
| ROA | 19,856 | 1,915 | ,710 | 10,369 | ,000 |

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan, 2023

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,941 + 2,964 \text{ CSR} - 0,529 \text{ KA} + 1,001 \text{ KI} + 19,856 \text{ ROA}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Dari persamaan diatas nilai bilangan konstanta bertanda positif sebesar 1,941 yang berarti apabila nilai perusahaan mengalami kenaikan dari variabel CSR, Komite Audit, Kepemilikan Konstitusional, dan ROA maka nilai perusahaan adalah 1,941. 2) Koefisien Regresi *Corporate Social Responsibility* dari hasil persamaan regresi linear bahwa variabel CSR memberikan nilai positif sebesar 2,964 yang berarti bahwa jika variabel CSR semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka akan mengalami hubungan positif atau mengalami peningkatan terhadap nilai perusahaan. 3) Koefisien Regresi Komite Audit dari hasil persamaan regresi linear diatas diketahui bahwa variabel Komite Audit memberikan nilai negatif sebesar 0,529 yang berarti bahwa jika variabel Komite Audit menurun dengan asumsi variabel lain tetap maka akan mengalami hubungan negative atau mengalami penurunan terhadap nilai perusahaan. 4) Koefisien Regresi Kepemilikan Instutusional dari hasil persamaan regresi

linear diatas diketahui bahwa variabel Kepemilikan Institusional memberikan nilai positif sebesar 1,001 yang berarti bahwa jika variabel Kepemilikan Institusional menurun dengan asumsi variabel lain tetap maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan atau memiliki hubungan negative. 5) Koefisiensi Regresi *Return On Asset* dari persamaan regresi linear diatas diketahui bahwa variabel ROA memberikan nilai positif sebesar 19,856 yang berarti bahwa jika variabel ROA menurun dengan asumsi variabel lain tetap maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan atau memiliki hubungan positif.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Koefisiensi Determinan
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | ,711 ^a | ,506 | ,487 |

a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan Konstitusional, Komite Audit, CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Laporan keuangan, 2023

Diketahui *Adjusted R square* (R²) sebesar 0,487 atau 48,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 48,7% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel CSR, Komite Audit, Kepemilikan Konstitusional dan ROA. Hasil 0,487 atau 48,7% ini bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 48,7%. Sedangkan sisanya di terangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 7
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 222,692 | 4 | 55,673 | 27,350 | ,000 ^b |
| Residual | 217,805 | 117 | 2,036 | | |
| Total | 440,497 | 111 | | | |

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan_Institusional, Komite_Audit, CSR

Sumber : Laporan Keuangan, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui hasil uji statistik F menunjukan bahwa nilai F hitung sebesar 27,350 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 (α=5%). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dinyatakan layak untuk diteliti lebih lanjut.

Uji t

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Keterangan |
|---------------------------|-----------------------------|--------|---------------------------|-------------------------|
| | B | T | Sig | |
| (Constant) | 1,941 | ,965 | ,337 | |
| CSR | 2,964 | ,902 | ,369 | H ₁ ditolak |
| Komite_Audit | ,529 | ,873 | ,385 | H ₂ ditolak |
| Kepemilikan_Institusional | 1,001 | 3,526 | ,030 | H ₃ diterima |
| ROA | 19,856 | 10,369 | ,000 | H ₄ diterima |

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan tabel diketahui bahwa pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), komite audit, kepemilikan institusional dan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin'Q) dijelaskan sebagai berikut: 1) Variabel CSR diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel CSR adalah 0,369. karena nilai Sig. $0,369 < \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel CSR terhadap variabel nilai perusahaan. 2) Variabel Komite Audit diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel Komite Audit adalah 0,385. karena nilai Sig. $0,385 > \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel komite audit terhadap variabel nilai perusahaan. 3) Variabel Kepemilikan Institusional diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel kepemilikan institusional adalah 0,030. Karena nilai Sig. $0,030 > \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Artinya ada pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap variabel nilai perusahaan. 4) Variabel ROA diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel ROA adalah 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 > \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Artinya ada pengaruh variabel ROA terhadap variabel nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan (Tobin'Q)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) menyatakan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya nilai kegiatan CSR yaitu sebesar 0,369 atau 36,9% dari 100% yang dilakukan oleh perusahaan sehingga tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008), yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rustiarini (2010), yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan (Tobin'Q) dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu komite audit dinyatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,385 yang berarti nilai signifikansi komite audit lebih besar dari 0,05, artinya hipotesis ditolak.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa ukuran jumlah komite audit rata-rata berjumlah 3 orang maka keberadaan komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, karena komite audit belum menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Ada kemungkinan apabila jumlah komite audit lebih dari 3 orang maka pasar akan mempertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan saham kedalam sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohendra dan Susanty (2019) serta Valencia (2019) yang hasilnya komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lusiana dan Agustina (2018) yang menemukan hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (Tobin'Q) dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima karena memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan makanan dan minuman.

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusional. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam pengelolaan pengawasan karena kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional akan menyebabkan upaya pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional untuk menghambat perilaku oportunistik manajer. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dan juga diharapkan dapat berfungsi sebagai pencegah pemborosan dan manipulasi keuntungan oleh manajemen sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraina (2012) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan (Tobin'Q) dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu ROA dinyatakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$, artinya hipotesis diterima.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA akan menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan, semakin tinggi ROA semakin efisien perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin efisien perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawati dan Rosady (2018) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaidir (2015), Helliana (2015) juga menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dibahas mengenai pengaruh *corporate social responsibility, good corporate governance* yang diprosikan oleh komite audit dan kepemilikan institusional dan kinerja keuangan yang diprosikan oleh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada periode 2018-2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dijalankan perusahaan, sehingga tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Oleh karena itu, CSR tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2) Variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ukuran jumlah komite audit rata-rata berjumlah 3 orang maka keberadaan komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, karena komite audit belum menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Ada kemungkinan apabila jumlah komite audit lebih dari 3 orang maka pasar akan mempertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan saham kedalam sebuah perusahaan. 3) Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional akan mengarah pada upaya pengawasan yang lebih besar oleh investor institusi sehingga dapat menghambat perilaku oportunistik manajer. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien penggunaan aset perusahaan dan juga diharapkan dapat bertindak sebagai pencegah pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dapat memonitor perusahaan. 4) Variabel *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Hal ini menunjukan tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan, semakin tinggi ROA semakin efisien perusahaan. Maka semakin efisien perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: 1) Diharapkan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar hasil penelitian semakin berkembang. Selain itu periode penelitian diharapkan menggunakan periode terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini dan mendatang mengenai kondisi perusahaan, 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan menambah periode penelitian atau menambah sektor perusahaan yang diteliti sehingga terdapat perbedaan hasil yang akan diperoleh, 3) Perusahaan diharapkan dapat menerapkan strategis bisnis yang baik sehingga dapat menstabilkan kinerja perusahaannya dan dapat mempertahankan nilai perusahaan di mata para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. dan Govindarajan, Vijay. 2005. *Management Control System* Buku II. Salemba Empat. Jakarta.
- Anwar, S., Haerani, S., Pagalung, G. 2010. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham. *Jurnal, Universitas Hasanuddin*
- Baridwan, Z. 2000. Peran dan Fungsi Komisaris Independen dan Komite Audit. *Simposium Nasional Akuntansi II dan Konvensi Nasional Akuntan IV, Jakarta, 7.*
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*: Edisi 10.
- Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi, 1(2): 1-21.*
- Dahlia dan Siregar. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. *Proceeding, National Symposium of Accounting XI*

- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance teori dan Implementasi*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Elkington, J. 2013. Enter the triple bottom line. In *The triple bottom line: Does it all add up?* (pp. 1-16). Routledge.
- FCGI, 2001 *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta Guthrie, J., dan Parker, L. D. 1989. *Corporate social reporting: a rebuttal of legitimacy theory*. *Accounting and business research*, 19(76), 343-352. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Refika Aditama. Bandung.
- Indrawati, T., Budiyanto, dan Suhermin. 2023. The Moderating of Good Corporate Governance on the Influence of Profitability, Leverage and Exchange Rates on Firm Value in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Social Science Journal*. 12(4):560-572
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt, dan T. D. Warfield. 2011. *Intermediate accounting. IFRS edition*. Edisi ke-2. John Wiley & Sons, Inc.
- Kusumawati, R., dan Irham, Rosady. 2018. Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal manajemen bisnis*, 9(2).
- Listiyowati, I. I., dan Indarti, I. U. 2018. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH) ISSN*, 2461, 0666.
- Makhfudloh, F., Herawati, N., dan Wulandari, A. 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap perencanaan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48.
- Ningrum, A. K., Suprpti, E., dan Anwar, A. S. H. 2018. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01).
- Nur, A. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI untuk periode 2006- 2008). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. 19(2): 110 – 125.
- Rahmawati, A., Nurdin, D. dan Bidin, C.R.K. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 3(1): 1-6.
- Rifqiyah, R. F. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Csr)* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Santoso, R. Y. 2019. Pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. *SKRIPSI-2019*.
- Satyo. 2005. Perlu Political Will yang Kuat. *Media Akuntansi*. Edisi 47. Tahun XII, Juli 2005. 10 – 11.

- Suartana, I. W., dan Wida, N. P. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9, 575-590.
- Suminar, R., dan Idayati, F. 2019. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel pemoderating (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI) *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6).
- Ujiyantho, Muh. Arif dan Pramuka, B. A. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 10. Makassar*.
- Yohendra, Susanty. 2019. Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 113-28.